

**PENGARUH STRATEGI *THINK TALK WRITE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MAYDASARI
NIM. F1082141064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

MAYDASARI
NIM F1082141064

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 195312161980032001

Dr. Hj. Siti Halidjah M.Pd.
NIP 197205282002122002

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014

Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004

PENGARUH STRATEGI *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Maydasari, Margiati, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email:maydasari14@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the use of think talk write strategy to the results of learning mathematics class IV State Elementary School 9 Sungai Kakap. The research method used is experimental method. The research form is pre-experimental design with one group pretest-posttest research design. The population is all the fourth graders of State Elementary School 9 Sungai Kakap consisting of 80 students and the sample of students of grade IV C State Elementary School 9 Sungai Kakap consisting of 26 students. Based on data analysis, that the average results. Based on the data analysis obtained the average result of pre-test of students 57,5 and average result of student's post-test 70,5. The result of t test is obtained tcount 3.13 while ttable with db = 26-1 = 25 and significant level (α) = 5% is 1.706, it turns thitung $\geq$ ttable or $3.13 \geq 1.706$ Ha is accepted which means there is influence of using strategy think talk write to student learning outcomes in learning mathematics class IV. From result of calculation effect size (ES), obtained (ES) equal to 0,73 with criteria classified moderate. This means that the use of the think talk write strategy has a moderate effect on the learning outcomes of the fourth grade mathematics learning at the Kuhap State Elementary School 9 Sungai Kakap.

Keywords: *Influence, Think Talk Write Strategy, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah dasar yang menjadi dasar bagi penerapan konsep matematika untuk sampai ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika sangat penting ditanamkan sejak dini agar siswa dapat memiliki kemampuan matematika sehingga dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan satu berbagai upaya agar siswa memiliki kemampuan matematika dan melatih siswa untuk belajar aktif dan terampil agar dapat menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran matematika mencakup materi (1) bilangan asli dan pecahan sederhana (2) geometri dan

pengukuran sudut (3) statistika sederhana (Permendikbud No. 21 Tahun 2016).

Tingkat kompetensi yang dirumuskan mencakup sikap positif bermatematika, menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Dalam ruang lingkup pembelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI terdapat tiga aspek yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Satu diantara aspek tersebut adalah aspek pengukuran, yang terdapat pada Kompetensi Dasar mengukur sudut di kelas IV semester II. Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut mengembangkan kompetensi dasar yang telah ditentukan menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Guru juga diberikan kebebasan

menentukan buku referensi serta media. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran matematika perlu dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Belajar matematika efektif jika dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, untuk itu guru seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memahami perkembangan siswa dalam pembelajaran matematika yang menyenangkan yang dipelajari, maupun trik-trik yang menjadikan siswa senang dan tidak bosan belajar matematika.

Berdasarkan *pra riset* yang dilaksanakan dikelas V C Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap, masih terdapat banyak siswa yang belum menguasai materi pengukuran sudut. Hal tersebut dibuktikan hasil *pra riset* yang diperoleh dari 6 siswa kelas V C yang dilakukan secara acak dari 26 siswa kelas V C. Hanya 1 siswa yang berhasil mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Serta diperoleh informasi dari wawancara kepada guru yang menyatakan pada saat pembelajaran matematika tidak semua aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya pada materi pengukuran sudut, tidak semua siswa memiliki busur sehingga tidak semua siswa bisa memahami dan memperagakan cara penggunaan busur derajat. se siswa kesulitan dalam menggunakan busur derajat terutama dalam menentukan besar sudut.

Berdasarkan dari masalah masalah yang dikemukakan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *think talk write*, yang membuat siswa

siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, terjadinya interaksi antarsiswa yang mendominasi dalam kelompok. M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 65) menyatakan bahwa, “Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik didalamnya.”

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan suasana belajar yang penuh semangat. Satu diantaranya melalui strategi *think talk write*, metode ini mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih memahami pembelajaran dengan baik sejalan dengan Jumanta Hamdayama (2015:221) mengemukakan manfaat strategi *think talk write* dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: (1) Strategi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan teman (2) Strategi *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan yang sistematis. Selain itu, strategi ini juga memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga dapat membantu siswa lebih memahami dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Hadari Nawawi (2012:65) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dan harus bersifat relevan dengan masalah yang telah dirumuskan”. Sejalan dengan Sugiyono (2012:2). “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen menurut

Sugiyono (2016: 107), “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Experiment Design*. Menurut yang berarti bentuk penelitian yang masih terdapat variabel

luat yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Bentuk rancangan *Pre- Experiment Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu hanya menggunakan satu kelas saja dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Pola One Group Pretest- Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah (2013: 65) menyatakan bahwa, “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.” Sedangkan menurut Sugiyono (2012:117) “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 80 orang. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari tiga kelas yaitu IV A 27 siswa, kelas IV B 27 siswa dan kelas IV C 26 siswa. Suharsimi Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:250), “Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.” Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya satu kelas yaitu kelas IV C dengan banyak siswa 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* karena populasi diasumsikan bersifat homogen dan setiap anggota populasi yang ada diberikan hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel.. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk megumpulkan data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 197), “Teknik pengumpulan data adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatatnya”. Kegiatan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang

diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Peneliti menggunakan teknik pengukuran untuk mengumpulkan data. Menurut Hadari Nawawi (2012:101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Melalui teknik pengukuran dapat diketahui tingkat atau derajat aspek tertentu. Sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi, Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 222) menyatakan, “Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandardisasikan, dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka”. Hasil yang diperoleh dari hasil pengukuran berbentuk angka-angka.

Berdasarkan ketiga pendapat dari para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan teknik pengukuran adalah suatu cara untuk mengumpulkan data berupa angka dengan menggunakan instrumen yang telah distandardisasikan dan mengikuti aturan-aturan tertentu. Teknik pengukuran dipilih karena peneliti akan mengumpulkan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan strategi *think talk write* pada kelas eksperimen pada materi pengukuran sudut. Adapun hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes.

Alat pengumpul data merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:203), “Instrumen

penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Menurut Subana dan Sudrajat (2011:127), “Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti”. Data-data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan Alat pengumpul data dapat memudahkan pekerjaan pengumpulan data dan hasilnya lebih baik. Sejalan dengan dua pendapat diatas, Nana Syaodih Sukmadinata (2012:228) menyatakan bahwa, “Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu”. Instrumen-instrumen yang dijadikan alat pengumpulan data harus memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan alat pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar proses dan hasil penelitiannya lebih baik sehingga lebih mudah untuk diolah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini pengukuran. yang dapat digunakan dalam penelitian menggunakan teknik pengukuran, namun disesuaikan lagi dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah tes. Tes yang digunakan berupa soal tes pendahuluan dan soal tes akhir.

Tes terdiri dari dua jenis, menurut Hadari Nawawi (2012:134), “Dua jenis test yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur adalah tes lisan dan tes tertulis”. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua bentuk tes yaitu tes essay dan tes obyektif. Dari penjelasan tersebut maka tes yang digunakan dalam penelitian ini bentuk tes tertulis berupa tes essay.

Pemilihan test berbentuk essay dipertimbangkan karena soal berbentuk essay dapat menimbulkan sifat kreatif pada peserta didik sehingga dapat memberikan jawaban yang baik dan benar. Jumlah soal yang akan

diberikan adalah berjumlah 5 soal *pre-test* dan 5 soal *post-test*. Soal *Pre-test* diberikan setelah pembelajaran secara konvensional dan soal *post-test* diberikan sesudah diberikan perlakuan strategi *think talk write*.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan antara lain: (1) Melakukan wawancara pada tanggal 16 Februari 2018 kepada guru wali kelas IV B dan IV C Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap. (2) Melakukan *pra riset* materi pengukuran sudut pada kelas V A Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap. (3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman pengskoran serta perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta materi yang akan diajarkan, yaitu pengukuran sudut. (4) Melakukan validasi terhadap instrument penilaian. (5) Melakukan uji coba soal pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap yang dilaksanakan pada 23 Maret 2018 (6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat realibilitas dan tingkat kesukaran daya beda instrumen penelitian.

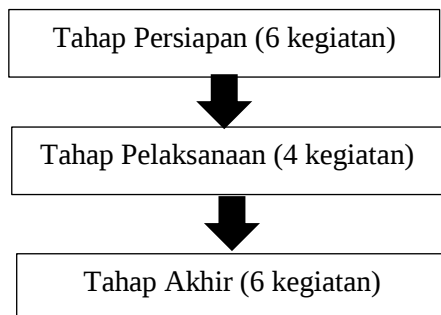
Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas IV C Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap. (2) Memberikan *pre-test* pada kela eksperimen. (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi *think talk write* pada materi pengukuran sudut. (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen.

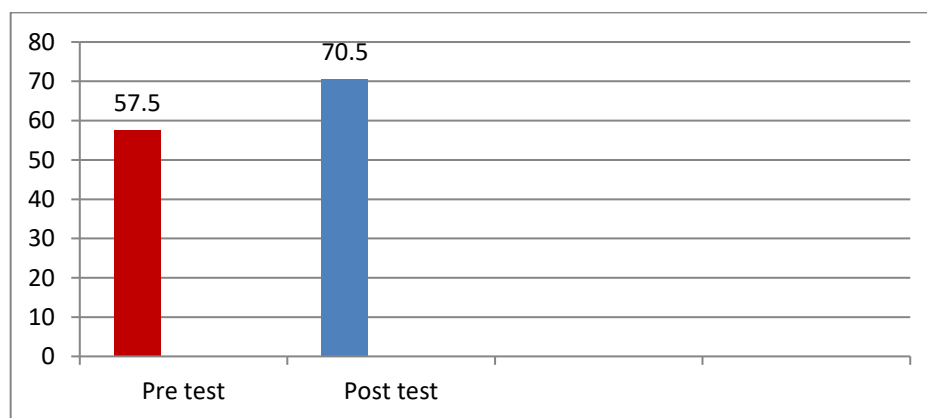
Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap akhir yaitu (1) Memberikan penskoran terhadap hasil tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. (2) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. (3) Menghitung standar deviasi dari tes tesebut. (4) Menguji normalitas. (5) Melakukan uji perbedaan

dengan menggunakan rumus uji t dependen.
(5) Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel
(6) Membuat kesimpulan



Bagan 1. Tahapan Penelitian



Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Rata-rata nilai *pretest* peserta didik lebih rendah rata-rata nilai *posttest* dengan KKM =

65. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai rata-rata	SD	Nilai rata-rata	SD
Eksperimen	57,5	17,7	70,5	20,96

1. Pengaruh Strategi *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi *think talk write* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap. Miftahul Huda (2014:218) menyatakan bahwa *think talk write* (TTW) adalah “strategi yang

memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.” Jumlah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap sebanyak 80 peserta didik yang terdiri dari tiga kelas yaitu IV A, IV B dan IV C. Peserta didik IV A berjumlah 27 orang, IV B 27 dan IV C 26 orang. Kelas IV C tersebut dijadikan sebagai data dan sumber

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sri Anitah. W dkk (2008:2.19) menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap pada aspek kognitif yang diperoleh setelah menggunakan strategi *think talk write* yang ditentukan dalam bentuk skor yang diukur dengan menggunakan tes berupa soal essay. Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Grafik 1.

data untuk proses penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi (pengumpulan data) *pretest* menggunakan strategi pembelajaran yang biasa guru kelas lakukan, yaitu memberikan penjelasan, penugasan, contoh, dan latihan. Sedangkan untuk materi *posttest* (pengukuran sudut) menggunakan strategi *think talk write*.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu (1) Bagaimanakah nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan strategi *think talk write*? (2) Bagaimanakah nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan strategi *think talk write*? (3) Apakah terdapat pengaruh strategi *think talk write* terhadap hasil belajar matematika? Adapun jawaban dari masalah tersebut (1) Nilai rata-rata yang di peroleh sebelum menggunakan strategi *think talk write* adalah 57,5. (2) Nilai rata-rata yang di peroleh sesudah menggunakan strategi *think talk write* adalah 70,5. (3) Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,13 dengan $db=26-1=25$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh untuk $dk=3$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,13 < 1,076$), dengan demikian H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *think talk write* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap diperoleh chi kuadrat hitung sebesar 1,128. Setelah menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α) = 5% untuk $dk=3$ sebesar 7,815 sedangkan χ^2_{hitung} sebesar 1,128. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($1,128 < 7,815$), maka data hasil *pre-test* berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap diperoleh chi kuadrat hitung sebesar 5,953. Setelah menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α) = 5% untuk $dk=3$ sebesar 7,815 sedangkan χ^2_{hitung} sebesar 5,953. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($5,953 < 7,815$), maka data hasil *pre-test* berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas

dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t) maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,13 dengan $db=26-1=25$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,13 < 1,076$), dengan demikian H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *think talk write* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap tahun ajaran 2017/2018 dengan melibatkan kelas IV C sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali perlakuan dengan empat kali pertemuan. setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada materi *pretest* (pengumpulan data dilakukan secara konvensional. Sedangkan pada materi *posttest* (pengukuran sudut) dilaksanakan dengan menggunakan strategi *think talk write* dan menggunakan busur derajat. Pada penggunaan strategi *think talk write* ada tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu tahapan *think* (berfikir) dimana siswa berfikir dan membuat catatan kecil mengenai kemungkinan jawaban dari soal yang diberikan secara individu, kemudian tahapan *talk* (berfikir) siswa berkelompok untuk membahas catatan kecil yang telah dibuat serta tahapan *write* (menulis) yaitu setiap kelompok menuliskan hasil diskusi di lembar kerja kelompok (LKK).

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, terdapat beberapa siswa yang peningkatannya sangat kecil. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru telah mengingatkan mereka untuk lebih serius. Secara umum, pembelajaran menggunakan strategi *think talk write* berlangsung dengan baik. Walaupun strategil tersebut merupakan strategi pembelajaran yang baru bagi peserta didik kelas IV C di Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap, namun peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, karena proses pembelajaran dengan strategi *think talk write* ini dilakukan secara

berkelompok dan dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran.

Hasil rata-rata nilai *post test* kelas kontrol adalah 70,75 dan standar deviasinya 12,35 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 42,5, sedangkan rata-rata *post tes* kelas eksperimen adalah 78 dan standar deviasinya 10,68 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari keterangan tersebut dapat diketahui hasil *post tes* kelas kontrol lebih rendah dari pada hasil *post test* kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model gambar seri dan murni mengikuti langkah-langkah gambar seri. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengembangkan pikirannya sendiri, selain itu ketika ada peserta didik yang tidak paham materi dan malu bertanya dengan penyampai materi mengakibatkan peserta didik tersebut tidak akan pernah paham dengan apa yang disampaikan.

Hasil rata-rata nilai *pre test* adalah 57,5 dan standar deviasinya 17,7 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 20, sedangkan rata-rata *post test* adalah 70,5 dan standar deviasinya 20,96 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil *post test* lebih tinggi dari pada hasil *pre test*. Hal ini dikarenakan materi *pre test* menggunakan strategi *think talk write*. Strategi *think talk write* dapat dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman terhadap pembelajaran, selain itu strategi *think talk write* ini dalam pelaksanaannya menggunakan diskusi kelompok, sehingga peserta didik yang tidak paham dan tidak berani bertanya dengan guru (peneliti) dapat bertanya kepada teman 1 kelompoknya yang lebih paham. Dengan menggunakan strategi *think talk write* ini pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik selain itu juga menyenangkan. Keadaan tersebut membuat peserta didik asyik dengan pembelajaran.

Berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} dengan $db = 26 - 1 = 25$ dan taraf signifikan (α) = 5% adalah 1,706. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,83 > 2,0189). Dengan demikian, H_0 diterima H_0 ditolak. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *think talk write* terhadap

hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap. Hal ini karena terdapat selisih dari nilai rata-rata *pre test* (57,5) dengan nilai *post test* (70,5). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *think talk write* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap. Yang perlu menjadi perhatian guru adalah penginternalisasian nilai-nilai ketelitian, kecermatan, kreatifitas, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab sebagai bekal siswa untuk menyongsong perspek masa depan yang lebih baik (Sabri, T. 2017)

Adanya pengaruh pada penerapan strategi *think talk write* pada materi pengukuran sudut terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap karena pada pembelajaran strategi *think talk write* saling berkomunikasi untuk membahas soal yang diberikan sehingga siswa saling berdiskusi membahas penyelesaian soal. Strategi *think talk write* memiliki langkah-langkah yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berfikir, berbicara dan menulis sehingga siswa lebih dapat memahami pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *think talk write* pada pembelajaran matematika adalah 57,5 dengan nilai terendah 20 dan tertinggi adalah 95. (2) Rata-rata hasil belajar setelah menggunakan strategi *think talk write* pada pembelajaran matematika adalah 70,5. Dengan nilai terendah 25 dan tertinggi adalah 100. Yang artinya hasil belajar mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi *think talk write*. (3) Berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} dengan $db = 26 - 1 = 25$ dan taraf signifikan (α) = 5% adalah 1,706. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,83 > 2,0189). Dengan demikian, H_0 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *think talk write* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Kakap.

Saran

Ada beberapa yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut (1) Dalam penelitian dengan menerapkan strategi *think talk write*, suasana kelas menjadi ribut ketika pembentukan kelompok dilakukan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama agar siswa bisa duduk bersama kelompoknya masing-masing. Maka, disarankan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi *think talk write* sebelum pembelajaran dimulai posisi duduk siswa harus dikondisikan. Siswa yang satu kelompok diposisikan untuk duduk dengan jarak yang tidak terlalu jauh.. (2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan busur derajat dan siswa sedikit kesulitan dalam menentukan besar sudut. Maka, disarankan untuk yang akan melakukan penelitian menggunakan busur derajat harus selalu keliling untuk membantu siswa memahami dalam penggunaan busur derajat dengan tepat. (3) Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas ranah kognitif saja, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa maka disarankan untuk yang akan melakukan penelitian menambahkan pula penilaian psikomotoris. (4) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi *think talk write* dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta bermakna dan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Mada University Press

- Jumanta Hamdayama. 2015. **Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. **Panduan Modern Penelitian Kuantitatif**. Bandung: Alfabeta
- Miftahul Huda. 2014. **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Ali Hamzah dan Muhlissarini. 2014. **Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika**. Jakarta: Rajawali Press
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sabri, T. 2017. **Value Based Thematics Learning**. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192-196.
- Subana dan Sudrajat. 2011. **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia
- Sri Anitah W, dkk. 2008. **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.